

**Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas
Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi NTT
Periode 2010-2019**

Maria Evarista Nindy Lelo, Fitriningsih Amalo

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kupang, Kupang, Indonesia

Email: fitriningsihamalo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2010-2019, 2) untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2010-2019, 3) untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2010-2019.

Penelitian dilakukan di Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (BPD NTT) yang dihitung menggunakan rasio keuangan tahunan dengan menggunakan Data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji descriptive statistik, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Dari hasil penelitian variabel likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan Daerah. 2) Variabel solvabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan Daerah. 3) Dari hasil *R Square* 74,6%. Angka tersebut menunjukkan besar likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas secara gabungan, sedangkan sisahnya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable penelitian.

Kata kunci: *Loan To Deposit Ratio (LDR), Loan To Aset Ratio (LAR), Return On Asset (ROA), Capital Ratio (CR).*

Abstract

This study aims 1) to determine the effect of liquidity on profitability at the Regional Development Bank (BPD) of East Nusa Tenggara Province for the 2010-2019 period, 2) to determine the effect of solvency on profitability at the Regional Development Bank (BPD) of East Nusa Tenggara Province for the 2010-2019 period. , 3) to determine the effect of liquidity and solvency on profitability at the Regional Development Bank (BPD) of East Nusa Tenggara Province for the 2010-2019 period.

The research was conducted at the East Nusa Tenggara Regional Development Bank (BPD NTT) which was calculated using annual financial ratios using secondary data. The data analysis technique used in this research is statistical descriptive test, classical assumption test

and multiple linear regression test. The data collection method used in this research is the documentation method.

The results of this study indicate that 1) From the research results, the liquidity variable (X1) has a significant effect on the profitability (Y) of Regional Development Banks. 2) The solvency variable (X2) has no significant effect on the profitability (Y) of Regional Development Banks. 3) From the results of R Square 74.6%. This figure shows the amount of liquidity and solvency on profitability combined, while the remaining 25.4% is influenced by other factors outside the research variables.

Keywords:

Loan To Deposit Ratio (LDR), Loan To Asset Ratio (LAR), Return On Assets (ROA), Capital Ratio (CR).

Pendahuluan

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih (Kasmir 2012). Konsep likuiditas di dalam dunia bisnis diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Tetapi pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks dibanding dengan dunia bisnis secara umum. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Deky Anwar 2016).

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan

dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. *Shortage liquidity risk* akan menyebabkan dampak serius terhadap *business continuity* dan *business sustainability* (Anwar 2016). likuiditas dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR), *loan to asset ratio* (LAR).

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan perbankan, salah satu faktor utama yang harus mendapat perhatian oleh penganalisa adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir 2010). Rasio ini dapat di hitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Harahap 2011). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan

solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai asset yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Capital Ratio* (CR).

Sumber utama bagi bank yaitu profit (Gropp & Heider, 2009). Jika sistem keuangan bank berjalan dengan efisien, maka akan tampak peningkatan profit bank, jumlah aliran dana yang mengalir dari pemilik modal kepada peminjam dan pelayanan bank yang lebih baik (Sufian & Habibullah, 2009). Oleh sebab itu diperlukan berbagai analisis profitabilitas yang akan dicapai untuk menghindari masalah likuiditas dan bahkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan usaha yang dapat dideteksi sejak awal. Semakin tinggi profitabilitas bank menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank (Alhassan, 2015). Dalam menghitung profitabilitas bank ada berbagai cara yaitu dengan menggunakan ROE, ROA dan NIM.

Variabel dependen yaitu profitabilitas dengan alat ukur *Return on asset* (ROA). Menurut Taswan (2010) *Return on asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan namun berdasarkan asset. (Kasmir 2011) menyatakan bahwa profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan perbankan karena Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). sehingga dengan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) berarti laba perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2010-2019, dan berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2010-2019;

1 Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2010-2019; dan

2 Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2010-2019.

Kajian Teori

Bank Pembangunan Daerah

Definisi bank pembangunan daerah bank pembangunan daerah yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito atau mengeluarkan kertas-kertas berharga jangka menengah dan panjang, dan dalam usahanya memberikan kredit utama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan (Farhan, 2014).

Pembangunan daerah didirikan dengan maksud khusus untuk membiayakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana (UU No.13 Tahun 1962) tujuan awal didirikannya bank pembangunan daerah adalah untuk mengemban misi publik sehingga orientasi profit tidak menjadi fokus. Bank Pembangunan

Daerah didirikan di daerah-daerah tingkat I, dan saat ini terdapat 26 Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia.

Bank Pembangunan Daerah mempunyai relasi yang tidak dapat dipisahkan dengan perekonomian daerah dimana Bank Pembangunan Daerah (BPD) tersebut berdiri. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila Bank Pembangunan Daerah (BPD) selalu melekat nama daerah asal Bank Pembangunan Daerah (BPD) didirikan. Selain menjalankan kegiatan bank umum, Bank Pembangunan Daerah (BPD) juga berfungsi sebagai kasir pemda, seperti dana realisasi anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). Sehingga Bank Pembangunan Daerah (BPD) memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelompok bank lainnya (BUMN, swasta asing dan campuran) yakni sebagian besar dana pihak ketiga merupakan dana milik pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah (sunarsip 2009).

Pendirian Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah untuk mendorong pembangunan di daerah. Bank Pembangunan Daerah (BPD) diarahkan untuk menopang pembangunan infrastruktur, UMKM pertanian, dan lain-lain kegiatan ekonomi dalam rangka pembangunan daerah. Awalnya, peran ini telah dapat dijalankan dengan baik oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD). Namun dalam perkembangannya, peran tersebut mulai tergoyahkan. Fenomena ini dapat dilihat dari struktur pendanaan (dana pihak ketiga) dan pembiayaan yang dimiliki oleh BPD (sunarsip 2009).

Berbeda dari perbankan secara umum, fokus dana pihak ketiga Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah giro walaupun giro adalah dana termurah, namun perlu digaris bawahi bahwa giro juga yang paling tidak stabil/volatile. Porsi tabungan dan deposito di BPD masih relatif kecil, sehingga cukup sulit bagi BPD untuk menjadi bank yang 23

dapat membiayai kredit jangka panjang investasi (sunarsip 2009).

Fungsi Bank Pembangunan Daerah

Farhan Rabbani 2014, Bank Pembangunan Daerah mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Bahwa untuk mempercepat terlaksananya usaha-usaha pembangunan yang merata di seluruh Indonesia perlu adanya pengerahan modal dan potensi daerah-daerah untuk pembiayaan pembangunan daerah;
2. Bahwa pelaksanaan proyek-proyek pembangunan daerah sebaiknya dijalankan sedemikian rupa, sehingga modal pembelanjaannya dapat diperoleh dari hasil proyek-proyek pembangunan tersebut; dan
3. Bahwa karena itu perlu mempertinggi daya usaha di daerah untuk membangun antaranya dengan jalan memberikan kemungkinan mendirikan bank-bank di daerah yang tidak menjalankan usaha-usaha bank umum dan bertugas mengerahkan modal dan potensi di daerah-daerah dengan mengikut sertakan pihak swasta nasional progresif untuk mengusahakan pembiayaan proyek-proyek daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Tujuan Bank Pembangunan Daerah

Tujuan bank pembangunan daerah menurut (Arya, 2010)

1. Menjadi bank terkemuka di daerah;
2. Membantu percepatan pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi;
3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat;
4. Sebagai bank sehat elit yang merakyat;
5. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah;
6. Sebagai sumber pendapatan daerah; dan
7. Sebagai Pembina, pengembang, dan pendamping usaha kecil dan menengah.

Rasio Keuangan Bank

1. Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Untuk mengukur likuiditas bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *loan to deposit ratio* (LDR), *loan to asset ratio* (LAR).

Menurut (Harjito dan martono 2014) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar. Selanjutnya (Waston

dalam Kasmir 2017) menjelaskan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utangnya dalam waktu jangka pendek.

Jenis-jenis likuiditas

Loan to deposit ratio (LDR)

SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 *Loan to deposit ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Taswan, 2010) menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(SEBI No.13/30/DPNP 16 Desember 2011)

Tabel 1
Standar Kriteria Pengukuran
Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tingkat	Kriteria
LDR < 75%	<i>Overlikuid</i>
75% < LDR < 85%	Likuid
85% < LDR < 110%	Cukup likuid
110% < LDR < 120%	Kurang likuid

LDR > 120%	Tidak likuid (Illikuid)
------------	----------------------------

Edaran Bank Indonesia
No.13/24/DPNP tanggal 24
oktober 2011

Loan To Asset Ratio (LAR)

SE BI Nomor 13/24/DPNP
tanggal 25 Oktober 2011 *Loan To Asset
Ratio* (LAR) adalah rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur kemampuan
bank dalam mengukur jumlah kredit
yang disalurkan dengan jumlah harta
yang dimiliki bank. Rumus yang dapat
digunakan adalah:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100$$

(SEBI No.13/30/DPNP 16 Desember 2011)

Table 2

Standar Kriteria Pengukuran Tingkat *Loan To Asset Ratio* (LAR)

Tingkat	Kriteria
>102,25%	Tidak Lukuid
98,50%-105,25%	Kurang Likuid
94,75%-98,50%	Cukup Likuid
<94,75%	Likuid

aran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal
24 oktober 2011

Solvabilitas

(SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25
Oktober 2011) menyatakan bahwa
solvabilitas merupakan kemampuan
perusahaan untuk memenuhi kewajiban
keuangannya apabila perusahaan tersebut
dilikuidasikan, baik kewajiban jangka
pendek maupun jangka panjang.

Tujuan Rasio Solvabilitas

Kasmir dalam (Syafitri, 2017) tujuan rasio
solvabilitas yaitu:

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan
dalam memenuhi kewajiban yang bersifat
tetap;

2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai
aktivitas khususnya aktiva tetap dengan
modal;
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva
perusahaan dibiayai oleh utang;
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh
utang perusahaan terhadap pengelolaan
aktiva;
5. Untuk menilai atau mengukur berapa
bagian dari setiap rupiah modal sendiri
yang dijadikan jaminan utang jangka
panjang; dan
6. Untuk menilai berapa dana pinjaman
yang segerakan ditagih terdapat sekian

kalinya modal sendiri yang dimiliki dan

tujuan lainnya.

Manfaat Rasio Solvabilitas

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang; dan
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai terhadap pengelolaan aktiva.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Adapun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Ratio* (CR)(SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) *Capital Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permo dalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko terjadi dikarena bunga gagal ditagih. Rumusan masalah mencari capital ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$Capital\ Ratio = \frac{Modal}{Total\ Pinjaman} \times 100\%$$

(SEBI No.13/30/DPNP 16 Desember 2011)

Tabel 3
 Standar Kriteria Pengukuran Tingkat *capital ratio* (CR)

Tingkat	Kriteria
>81%	Sangat Baik
66%-81%	Baik
51%-66%	Kurang Baik
<51%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 24 oktober 2011

Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Wiagustini 2010) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Brigham and Dave,2010) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2010). Bagi

perusahaan masalah Profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi Profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya Profitabilitas

dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Aktivitas operasional setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Untuk mengukur tingkat keuntungan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi bank (Kasmir, 2012).

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang

mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri selama periode tertentu.

Menurut Denda Wijaya (dalam Arimi, 2011), profitabilitas/rentabilitas dapat diukur menggunakan tiga rasio, yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), dan pada penelitian ini menggunakan Rasio *Return On Assets* (ROA) (SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan semakin besar ROA suatu bank, semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$Return\ On\ Aset\ (ROA) = \frac{laba\ bersih}{Total\ Aktiva}$$

(Surat Edaran BI No 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2011)

Table 4
Standar Kriteria
Pengukuran Tingkat *return on asset* ROA

Tingkat	Kriteria
Roa > 1,5%	Sangat Baik
1,25% < ROA < 1,5%	Baik
0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Baik
0% < ROA < 0,5%	Kurang Baik
ROA < 0%	Tidak Baik

Sumber: Surat Eda Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 24 oktober 2012

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis penelitian ini adalah Diduga X1 likuiditas berpengaruh terhadap Y Profitabilitas (2) Diduga X2 solvabilitas berpengaruh terhadap Y Profitabilitas dan (3) H3=Diduga

X1 likuiditas X2 solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y. Profitabilitas.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (BPD NTT) yang berlokasi di Jl. W.J. Lalamentik, Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif. data yang digunakan yaitu berupa data keuangan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (BPD NTT) periode 2014-2018 yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data dapat berupa dokumen-dokumen yang di maksud dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (BPD NTT) periode 2014-2018.

Teknik Analisa Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum. Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (Akbar 2014).

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Suyana 2007) sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi beberapa peneliti menganggap perlu menguji kelayakan model yang dibuat. Untuk itu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residul dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residul yang normal atau mendekati normal. Umumnya regresi dengan residul yang berdistribusi normal diperoleh dari variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Suyana 2007);

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah bebas dari gejala multikolinearitas. Jika suatu model regresi yang mengandung gejala multikolinearitas dipaksakan untuk digunakan, maka akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Adanya gejala 2 multikoliner sering di indikasikan oleh R yang sangat besar atau uji F yang signifikan, tetapi variabel bebas yang signifikan melalui uji parsial (t) sedikit

atau mungkin tidak ada (Suyana 2007); dan

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians homogen. Jika suatu model regresi yang mengandung gejala heteroskedastisitas akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang (Suyana 2007).

Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila penelitian meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji signifikansipersial (uji statistik t)
Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali, 2011).;
2. Uji signifikan simultan (uji statistik F)
Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel

independen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut (Sugiyono 2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	:Profitabilitas
X1	:Likuiditas
X2	: Solvabilitas
b1,b2,b3	: Koefisien

- independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Gozali, 2011); dan
3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Gozali, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Untuk Mengetahui jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini maka tahap awal yakni melalui hasil uji regresi berganda sebagaimana yang ada pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.335	1.202		6.100	.000
Likuiditas	-.021	.007	-.823	-3.268	.014
Solvabilitas	6.353E-5	.000	.060	.240	.817

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan likuiditas (X1) sebesar $0,014 < 0,05$ dan untuk nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $(-3,268 > 2,306)$. Ini berarti terdapat pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak. Berarti variabel likuiditas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan Daerah. Jadi untuk Hipotesis 1: Diterima.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan solvabilitas (X2) sebesar $0,817 > 0,05$ dan untuk nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $(2,40 < 2,306)$. Ini berarti tidak terdapat pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak. Berarti variabel solvabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan Daerah. Jadi untuk Hipotesis 2: Ditolak.

Tabel 6
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regress	1.394	2	.697	10.30	.008 ^a
Residu	.473	7	.068		
Total	1.867	9			

Sumber:Olahan Data (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan likuiditas dan solvabilitas secara simultan sebesar $0,08 > 0,05$ dan untuk nilai dari F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $(10,305 > 4,10)$. Ini berarti terdapat

pengaruh langsung likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas tetapi tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2)

berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan. Dari tabel di bawah ini, menggambarkan nilai R Square dimana besaran variable X berpengaruh terhadap Y, dan dapat dilihat bahwa nilai R square 0,746 atau 74,6%. Angka tersebut menunjukkan

Daerah. Jadi Untuk Hipotesis 3: Diterima.

besar likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas secara gabungan, sedangkan sisahnya 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau nilai error.

Tabel 7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.674	.26003

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas
 Sumber: Olahan Pemulils, 2020

PEMBAHASAN

1. Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Dilihat Dari Risk Profile (Risiko Profil)

a. Likuiditas

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio *Loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio *Loan to asset ratio* (LAR).

1) *Loan to deposit ratio* (LDR)

Perhitungan LDR dapat dihitung dari kredit dan dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka yang diperoleh dari laporan neraca. data perhitungan rasio LDR yang dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan bank dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
 Tingkat Kesehatan Rasio LDR

(Dalam Jutaan rupiah)

Periode	Kredit	DPK	LDR	Keterangan
2010	2,874,494	3,132,403	82,5%	Cukup Sehat
2011	3,807,784	4,096,508	92,95%	Cukup Sehat
2012	4,386,896	4,694,414	93,44%	Cukup Sehat
2013	4,880,662	5,064,915	96,36%	Cukup Sehat
2014	5,499,936	6,272,516	87,68%	Cukup Sehat
2015	6,043,749	7,281,385	90,08%	Cukup Sehat
2016	7,297,412	6,795,263	97,8%	Cukup Sehat
2017	7,995,393	7,012,950	144,00%	Tidak Sehat
2018	8,769,851	7,607,449	115,24%	Tidak Sehat
2019	8,769,591	7,607,449	115,27%	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sampai 2016 terjadi peningkatan LDR yang masuk dalam predikat yang sehat. Berbeda dengan tahun 2017-2019 yang mana tahun 2017-2019 yang berada dipredikat kesehatan bank tidak sehat menjadi. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2019 memiliki nilai kredit yang kecil sehingga lebih banyak bank menggunakan sebagian besar dari nilai DPK yang diberikan kepada nasabah.

2) *Loan to asset ratio (LAR)*

Rasio keuangan LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Perhitungan kredit pada rasio *Loan to asset ratio*

(LAR) dan jumlah asset yang terdiri dari kas, Aset tidak berwujud, Aset tetap dan inventaris, Aset non produktif dan Aset pajak tangguhan yang diperoleh dari laporan neraca. Data perhitungan rasio (*loan to asset ratio*) LAR yang dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan bank dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9

Tingkat Kesehatan Rasio LAR

(Dalam Jutaan rupiah)

Periode	Kredit	Jumlah asset	LAR	Keterangan
2010	2,874,494	4,496,883	63,92%	Sehat
2011	3,807,784	5,621,758	67,73%	Sehat
2012	4,386,896	6,951,092	63,11%	Sehat
2013	4,880,662	7,267,810	67,15%	Sehat
2014	5,499,936	8,318,305	66,11%	Sehat
2015	6,043,749	9,551,162	68,67%	Sehat
2016	7,297,412	9,597,972	76,03%	Sehat
2017	7,995,393	10,379,174	77,03%	Sehat
2018	8,769,851	11,368,162	77,14%	Sehat
2019	8,769,591	11,215,954	78,18%	Sehat

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 diatas, tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur dilihat dari rasio LAR dari tahun 2010 sampai 2019 mengalami predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diperoleh bank sejalan dengan total asset yang dimiliki bank.

Dari hasil Standardized Coefficients dapat dilihat nilai signifikan likuiditas (X1) sebesar $0,014 < 0,05$ dan untuk nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $(-3,268 > 2,306)$. Ini berarti terdapat pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak.

Berarti variabel likuiditas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suminto Sastrosuwito dan Yasushi Suzuki (2011), dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini mendukung teori dan konsep dari Rivai, dkk (2007) yang menyatakan semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk

membayai kredit menjadi semakin besar sehingga profitabilitas (ROA)

perusahaan perbankan menurun.

2. Perhitungan Tingkat kesehatan bank dilihat dari rasio *Earning* (Rentabilitas)

Dalam penelitian ini hanya digunakan 1 komponen penilaian yaitu rasio ROA. Rasio ROA (*Return On Asset*) ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan laba sebelum pajak pada rasio ROA yang terdiri dari Pendapatan (Beban) Bunga bersih, Pendapatan (Beban)

Operasional Selain Bunga Bersih, Laba (Rugi) Operasional dan Laba (Rugi) Non Operasional yang diperoleh dari laporan laba rugi dan total aktiva yang terdiri dari kredit yang diperoleh dari laporan neraca. Fungsi ROA dapat dijadikan sebagai pembanding antar perusahaan dengan sektor industri yang sama, dengan tujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. Dengan demikian, maka akan ditemukan perusahaan mana yang paling tinggi dan paling rendah nilai *return on asset*. data perhitungan rasio ROA yang dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan bank dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10

Tingkat Kesehatan Rasio ROA

(Dalam Jutaan rupiah)

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA	Keterangan
2010	188,509	4,496,883	4,19%	Sangat Sehat
2011	232,307	5,621,758	3,13%	Sangat Sehat
2012	262,387	6,951,092	3,77%	Sangat Sehat
2013	317,056	7,267,810	4,36%	Sangat Sehat
2014	334,695	8,318,305	4,02%	Sangat Sehat
2015	378,079	9,551,162	3,95%	Sangat Sehat
2016	321,927	9,597,972	3,35%	Sangat Sehat
2017	341,638	10,379,174	3,29%	Sangat Sehat
2018	380,651	11,368,162	3,34%	Sangat Sehat
2019	342,070	11,215,954	3,04%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2010-2019 menunjukkan predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa laba sebelum pajak yang dimiliki bank dapat memenuhi total aktiva yang distandarkan.

Dari hasil Standardized Coefficients dapat dilihat nilai signifikan solvabilitas (X2) sebesar $0,817 > 0,05$ dan untuk nilai

dari t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $(2,40 < 2,306)$. Ini berarti tidak terdapat pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak. Berarti variabel solvabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan Daerah. Hasil penelitian ini berbeda dengan

penelitian Riana Febriyanti (2012) yang menyatakan rasio hutang secara parsial

3. Perhitungan Tingkat kesehatan bank dilihat rasio *Capital* (Permodalan)

Capital Rasio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko terjadi dikarena bunga gagal ditagih (SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011). Perhitungan modal pada rasio *Capital Rasio* (CR) yang terdiri dari modal disetor dan modal dasar dan total pinjaman yang terdiri dari pinjaman dari bank lain, dan pinjaman yang diterima yang diperoleh dari laporan neraca. data perhitungan rasio *Capital Rasio* (CR) yang dibandingkan dengan standar tingkat kesehatan bank dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil Standardized Coefficients dapat dilihat nilai signifikan likuiditas (X1) sebesar $0,014 < 0,05$ dan untuk nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $(-3,268 > 2,306)$. Ini berarti terdapat pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak. Berarti variabel likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan Daerah;
2. Dari hasil Standardized Coefficients dapat dilihat nilai signifikan solvabilitas (X2) sebesar $0,817 > 0,05$ dan untuk nilai dari t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $(2,40 < 2,306)$. Ini berarti tidak terdapat pengaruh langsung likuiditas

berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

terhadap profitabilitas dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a tolak. Berarti variabel solvabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan Daerah; dan

3. Dari hasil R Square dapat dilihat nilai signifikan likuiditas dan solvabilitas secara simultan sebesar $0,08 > 0,05$ dan untuk nilai dari F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $(10,305 > 4,10)$. Ini berarti terdapat pengaruh langsung likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas tetapi tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (Y) Bank Pembangunan Daerah.

Saran

Mengacu pada pembahasan dan hasil kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank
Pihak manajemen bank disarankan untuk selalu lebih meningkatkan rasio Likuiditas dan solvabilitas serta tetap menjaga tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Bagi pihak peneliti selanjutnya
Disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel *independen* yang terkait dalam penelitian ini serta memakai jangka waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diperoleh hasil yang lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Yogi Prasanjaya dan Wayan Ramantha (2013). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (2013): 230-245.
- Deky Anwar *Pengaruh Manajemen Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia* I-Finance Vol. 2. No. 1. Juli 2016.
- Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017). *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 9, 2015: 2590- 2617.
- D.Kansil.,S.Murni.,J.E.Tulung (2017). *Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)* Jurnal EMBA Vol.5 No.3 September 2017, Hal.3508-3517.
- Eka Bekti Oktaviani dan Febriyanto (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) (Tbk.) Universitas Muhammadiyah Metro Volume XI, Nomor 2, Juli 2019.*
- Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti (2018) *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL Dan RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6 (2) Oktober 2018, hlm. 189-207.
- Kasmir.210 *Pengantar Manajemen keuangan Edisi pertama*,Kencana:Jakarta
- Kasmir.2012.*Analisa laporan keuangan cetakan keeanam* Jakarta: PT raja grafindo.
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016). *Pengaruh Car, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2842 – 2870.
- Putu Desi Miadalyni dan Sayu Kt Sutrisna Dewi *Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan*

Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/PBI/2011 Tentang penilaian penilaian tingkat kesehatan Bank Umum.

Sugiarto Henny Setyo Lestari *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Vol. 10 No. 2 September 2017: 267-280.*

Yoyo Sudaryo dan Reni Aryanti (2017) *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Pt. Bank Bri Tbk Periode 2008-1015. Jurnal Indonesia Membangun Vol. 16, No. 1.*